

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yaitu memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Pasal 3 PP noor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar)<sup>2</sup>

Pendidikan Dasar (SD/MI) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan yang optimal bagi individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minat, dan bakat serta nilai-nilai yang menjadi pandangan hidupnya. Perkembangan yang optimal ini meliputi semua aspek pribadinya dimulai dari aspek jasmani, intelektual, moral, sosial, serta aspek

---

<sup>1</sup> Mulyadi, "Pelaksanaan Dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SD/MI," *Jurnal At-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling*, 2019, 47.

<sup>2</sup> Mulyadi, 47.

pribadi lainnya. Dengan kata lain setiap aspek kepribadian tersebut harus memperoleh kesempatan berkembang secara seimbang tanpa adanya kesenjangan dari salah satunya.<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian integral dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dimana Bimbingan dan Konseling berperan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan disekolah diantaranya adalah sekolah dasar (SD).<sup>4</sup> Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru BK atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli guna mencapai kemandirian dalam hidupnya”. Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah yakni untuk membantu peserta didik agar dapat membantu memenuhi tugas-tugas perkembangannya.<sup>5</sup>

Sejalan dengan tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah Kedudukan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah dirancang dan dibahas khusus dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 10 ayat 1 yang berbunyi: Penyelenggaraan Bimbingan dan

---

<sup>3</sup> Mulyadi, 147–48.

<sup>4</sup> Nur Kholilah and Ari Kusumadewi, “Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Terpadu At-Taqwa Surabaya,” *Jurnal BK Unesa*, 2018, 37.

<sup>5</sup> Kholilah and Kusumadewi, 37.

Konseling pada SD/MI atau sederajat dilaksanakan oleh konselor dan guru Bimbingan dan Konseling.<sup>6</sup>

Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang penting diselesaikan peserta didik/konseli pada periode kehidupan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan berawal dari kematangan fisik dan psikis, tuntunan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik/konseli dalam menyelesaikan tugas perkembangannya membuat mereka bahagia dan akan menjadi bekal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya mengarah pada konseli kehidupan yang damai berkembang, maju, sejahtera bahagia dunia dan akhirat. Sebaliknya kegagalan peserta didik/konseli dalam menyelesaikan tugas perkembangannya menjadikan mereka kecewa dan berdampak diremehkan orang lain. Kegagalan ini dapat menghambat/menyulitkan peserta didik/konseli dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya.

Tugas perkembangan adalah salah satu hal yang wajib dipahami guru Bimbingan dan Konseling atau konselor karena pencapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik merupakan sasaran layanan Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk fasilitas peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan peserta didik/konseli sekolah dasar yaitu: 1) Memiliki kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;

---

<sup>6</sup> Deddy Setyo Nugroho, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorin," *Besic Education*, 2016, 2.

2) Mengembangkan keterampilan dasar dalam menulis, membaca, dan berhitung; 3) Memiliki kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 4) Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku; 5) Mempelajari keterampilan fisik sederhana; 6) Belajar bergaul dan bekerja sama dengan kelompok sebaya; 7) Belajar menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengendalikan diri; 8) Membangun hidup yang sehat mengenai diri sendiri dan lingkungan; 9) Mengembangkan konsep-konsep hidup yang perlu dalam kehidupan; 10) Belajar menjalani peran sosial sesuai dengan jenis kelamin.<sup>7</sup>

Adapun aspek perkembangan peserta didik yaitu: 1) Memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, 2) Mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, 3) Menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.<sup>8</sup> Masa usia sekolah dasar secara kronologis, siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 6 sampai 13 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Pada masa ini anak-anak mulai keluar dari lingkungan pertamanya yaitu keluarga dan mulai memasuki lingkungan kedua yaitu sekolah. Oleh karena itu, awal masa kanak-kanan sering ditandai dengan masuknya mereka ke kelas satu sekolah dasar. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut. 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini memicu adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang

---

<sup>7</sup> Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (SD)* (Jakarta: Kemendikbud, n.d.).

<sup>8</sup> Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 15.

praktis. 2) Amat ingin belajar dan ingin tahu. 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolkan faktor-faktor. 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya. 5) Anak-anak pada masa ini senang membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada peraturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.<sup>9</sup>

Menurut SK Mendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah yang dimaksud dengan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya.

Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-‘Ashr ayat 1-3:<sup>10</sup>

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۝

وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

<sup>9</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinaif* (Jakarta: KENCANA, 2022), 65–68.

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), 601.

Sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Ashr ayat 1-3 tafsir Al-Maragi oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi sebagai berikut:

Secara keseluruhan, manusia itu dalam keadaan rugi dan salah jalan di dalam berupaya menghabiskan umurnya untuk mencari hal-hal yang diinginkan. Di muka bumi ini, ia berusaha mencuci dirinya dari berbagai kotoran dan menghiasi diri dengan berbagai keutamaan. Sehingga ketika ia kembali kealam ruh, tampak jiwanya kuat dan seperti membawa bekal. Tetapi pada kenyataannya, ketika ia kembali ke tempat asalnya kealam luhur melalui mati – yang dijumpai ternyata berbagai kekurangan dirinya dan kebodohan. Dan ketika itu ia akan tampak sangat menyesal. Kecuali segolongan kecil umat manusia yang ketika hidup di dunia menggunakan akal sehatnya. Sehingga, mereka beriman kepada nabi dan membenarkan risalahnya, mencintai sesama manusia, membantu saudara-saudaranya dan membantu moril dan materil. Ia hidup bersama sesamanya dengan saling tolong menolong dan bersabar didalam menghadapi berbagai musibah yang menimpa, dan berupaya menanggulangi rintangan yang dihadapi. Mereka hidup di dunia dengan perasaan bahagia, memperoleh semua yang menjadi cita-citanya, dan kelak di akhirat akan mendapatkan kenikmatan yang menggembirakan untuk selamanya.<sup>11</sup>

Sesuai dengan Al-Qur'an surah *Al-Ashr* ayat 3 mengenai saling nasehat menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran. Bimbingan dan Konseling bisa dijadikan solusi dalam membantu individu untuk memecahkan masalah dirinya.

---

<sup>11</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi 30* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), 412.

Bimbingan dan Konseling yaitu suatu pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan bantuan untuk bisa menggali kemampuan diri dan mengambil keputusan yang terbaik atas permasalahan yang dihadapi.<sup>12</sup>

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar terdiri dari layanan dasar, layanan permintaan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem.<sup>13</sup> Guru BK hendaknya harus melaksanakan keempat layanan Bimbingan dan Konseling tersebut agar setiap permasalahan yang didapati peserta didik dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses belajar dan mengajar. Peserta didik juga dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami permasalahan dan hambatan pembelajaran yang cukup berarti serta mampu mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini menjadi tempat pavorite bagi peserta didik, karena selain fasilitasnya yang lengkap, sekolah ini memberikan jaminan kualitas untuk peserta didik, melaksanakan pembiasaan, memiliki tenaga pendidik yang professional, serta banyak prestasi-prestasi yang didapat sekolah maupun para peserta didiknya.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar yang telah memiliki guru Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling di SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan tempat yang menyenangkan bagi siswa

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Diponogoro, 2010), 2.

<sup>13</sup> Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*, 51.

untuk mengembangkan diri dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Terdapat dua orang guru BK dengan latar belakang pendidikan S1 BK dan S1 Psikologi tentunya sangat menunjang terlaksananya tujuan Bimbingan dan Konseling yaitu memenuhi tugas perkembangan peserta didik baik itu dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah tersebut yaitu pada aspek pribadi, belajar, sosial dan karir. Seperti layanan konseling individual, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling kelompok, mediasi, konsultasi dan pendampingan individu sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK peserta didik di SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan peserta didik yang mempunyai pribadi yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, disiplin dan berkeinginan kuat. Adapun pelaksanaan layanan BK dalam aspek perkembangan pribadi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin meliputi: 1) Memahami kelebihan dan kekurangannya, 2) Pengembangan potensi untuk mencapai kesuksesan dan 3) Menerima kelemahan serta mengatasi kekurangannya secara baik. Berdasarkan informasi melalui wawancara dengan guru BK, peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin sebagian bisa memahami potensi diri serta kelebihan dirinya dan ada beberapa yang belum bisa mengatasi kelemahannya, sekolah memberikan informasi lomba serta memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pengembangan potensi peserta didik. Jadi secara garis besar mereka paham kekurangan mereka, ada yang mampu ada juga



yang belum mampu mengatasi kelemahannya adapun pengembangan potensi yang disediakan sekolah seperti memfasilitasi peserta didik dengan ekstrakurikuler dan memberikan informasi lomba.<sup>14</sup> Adapun dampak jika layanan dalam aspek perkembangan pribadi tidak dilaksanakan maka peserta didik tidak dapat mengetahui potensi diri dan kelebihan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi, menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat, serta menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penlis tertarik untuk megkaji secara mendalam melalui skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Peserta Didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin”

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Layanan Bimbingan dan Konseling**

Layanan Bimbingan dan Konseling ialah suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara terus menerus supaya tercapainya kemandirian diri, sehingga siswa mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ira Fratiwi, Wawancara Pendahuluan dengan guru BK SDIT Ukhuwah Banjarmasin, September 16, 2022.

<sup>15</sup> Teti Apriyanti, “Optimalisasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kesehatan Mental Siswa Di MTS Aulia Cibungbulang Bogor,” *Jurnal Pendidikan Didektika Aulia*, 2020, 1.

Layanan Bimbingan dan konseling menurut peneliti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik secara terus menerus dalam membantu mengarahkan dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik pada semua aspek kehidupannya.

## 2. Aspek Perkembangan Pribadi

Aspek perkembangan peserta didik/ konseli yang dikembangkan meliputi: (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun kondisi psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan diri dan mengatasinya secara baik.<sup>16</sup>

Aspek perkembangan pribadi peserta didik menurut peneliti adalah gagasan atau situasi yang biasanya akan menjadi pertimbangan dalam perkembangan pribadi peserta didik sehingga dapat mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupan peserta didik.

## 3. Peserta Didik

Peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*, 39.

<sup>17</sup> Pasal 1 ayat 1 *Undang-ndang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasinal, 2003)* hal. 23

### **C. Fokus Penelitian**

1. Gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

### **D. Tujuan penelitian**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin
2. Menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin
3. Menganalisis upaya yang dilakukan dalam hal mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar.

## 2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Kepala sekolah dan bidang kurikulum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling kedepannya.
- b. Pendidik, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling .
- c. Peneliti dan pembaca, dapat mengetahui gambaran tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling disekolah dasar khususnya SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Atikah yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang tahun pelajaran 2015/2016”. Jenis penelitian ini adalah *field reseach* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, angket, observasi, dan sokumentasi. Metode analisis data

yang digunakan ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang telah dilaksanakan namun belum selesai dengan kaidah serta pola pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Islam yang seharusnya. (2) kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh guru kelas sudah cukup baik, guru kelas sudah seperti menghimpun data-data mengenai permasalahan peserta didik. (3) hambatan faktor internal yaitu dari diri guru kelas yang meliputi kurangnya pemahaman, kemauan, serta orang tua yang kurang bersinergi terhadap perkembangan peserta didik. (4) tindak lanjut yaitu konferensi kasus dan alih tangan kasus. Alih tangan kasus dilakukan jika dirasa permasalahan yang terjadi belum mampu diselesaikan dari pihak pertama yang menangani.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian Umi Atikah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: sama-sama meneliti tentang layanan Bimbingan dan Konseling dengan jenis pendekatan yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian Umi Atikah di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, sedangkan lokasi penelitian ini di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sayu Made Roswita Palupi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Sleman” hasil penelitian ini

---

<sup>18</sup> Umi Atikah, “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2016), 74.

menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pribadi terkategori tinggi dengan persentasi sebanyak 86%. Dari data kualitatif dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling memiliki faktor pendukung seperti pelaksanaan yang berkompten, materi yang berdasarkan *need assesment*. Metode swerta media yang bervariasi, strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilakukan secara terjadwal dan intensidental ruang lingkup sesuai dengan bidag pribadi serta sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan oleh pihak sekolah, sedangkan faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan menyiapkan media yang memadai serta tidak aktifnya guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan organisasi Bimbingan dan Konseling.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian Sayu Made Roswita Palupi dengan penelitian ini terdapat pada subjek yang sama yaitu guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan perbedaannya pada pendekatan penelitian Sayu Made Rosita Palupi menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif jenis survey, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Terdapat pula perbedaan pada lokasi penelitian, lokasi penelitian Sayu Made Roswita Palupi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman sedangkan penelitian ini berlokasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

---

<sup>19</sup> Sayu Made Roswita Palupi, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Sleman" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 116.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Kholilah dan Ari Kusumawardani yang berjudul “Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar Islam At-Taqwa Surabaya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling di SDIT At-Taqwa terdapat perencanaan yang terstruktur dan terprogram. Pola yang diterapkan merupakan pola 17 plus yang kemudian dikombinasikan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sudah sesuai dengan layanan dan kegiatan pendukung yang terdapat pada pola BK 17 plus. Evaluasi yang diunakan ialah LAISEG LAIJAPEN dan LAIJAPEN. Faktor penghambat pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah tersebut kurangnya SDM dari kerjasama orang tua yang kurang berkomitemen. Upaya yang dilakukan untuk hambatan tersebut ialah kerjasama dengan wali kelas dan membuat surat komitmen orang tua.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian Nur Kholilah dan Ari Kusumawardani dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: menggunakan objek yang sama yaitu tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar. Jenis dan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Nur Kholilah dan Ari Kusumawardani dengan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitiannya adapun lokasi penelitian Nur Kholilah dan Ari

---

<sup>20</sup> Kholilah and Kusumadewi, “Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Terpadu At-Taqwa Surabaya,” 1.

Khusumawardani di SDIT At-Tqawa Surabaya sedangkan penelitian ini berlokasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan tentang landasan teori, pada bab ini disajikan beberapa teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, yakni teori pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik.

BAB III adalah metode penelitian. pada bab ini berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Partisipan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data dan Teknik Validitas Dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian Pengembangan dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.